

Nadzam Kunci Nahwu : Pendampingan Nadzam Kunci Nahwu (NKN) untuk Penguatan Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri Manbail Futuh Jenu Tuban

Ana Achoita¹, Much.Machfud Arif², Fathul Amin³,Siti Nuril Millati Ma'shumah⁴

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

E-mail: anaachoita@gmail.com,machfud.tuban@gmail.com, fathulamin@iainutuban.ac.id,
nurilmillati8@gmail.com

Abstract

Nadzam Kunci Nahwu is a breakthrough method that was adopted and developed to make it easier for students to understand and apply Nahwu practices, which some people may still consider foreign, but we can be sure that they do not violate standard (old) Nahwu rules, because they are prioritized. is an approach and understanding using Indonesian, with a method concept that is very different from what is currently known. At the Manbail Futuh women's Islamic boarding school there is an innovation in teaching in the form of nadzam about basic scientific principles in understanding books called Nadzam Kunci Nahwu (NKN). The strategy used in this assistance is field mapping, namely carrying out observations at the Manbail Futuh Jenu women's Islamic boarding school regarding the students' understanding of Nahwu science. Then there was socialization related to the provision of Nadzam Kunci Nahwu (NKN) training activities. From the results of the NKN Training, it was found that the implementation of the NKN Training greatly influenced the understanding of students in reading and understanding the Salaf book by using the method of adapting material taken from the Jurumiyah book, and providing real examples and direct practice in the methodical book, the Imla' book. juz 1 and 2, Manbais Shorfi, Anwarul fiqh, Matan Safinah, and the book Nadzom Kunci Nahwu

Keywords: *Mentoring, Training, Nadzam Kunci Nahwu*

Abstrak

Nadzam Kunci Nahwu adalah sebuah metode terobosan yang ditempuh dan dikembangkan untuk lebih memudahkan santri dalam memahami, dan menerapkan praktek *Nahwu*, yang

mungkin oleh sebagian kalangan masih di anggap asing, namun dapat dipastikan hal itu tidak menyalahi kaedah *Nahwu* standard (lama), karena yang diutamakan adalah pendekatan dan pemahaman dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan konsep metode yang sangat berbeda dari yang selama ini dikenal. di pondok pesantren putri Manbail Futuh memiliki inovasi dalam pengajaran yang berbentuk *nadzam* tentang kaidah ilmu dasar dalam memahami kitab yang dinamakan dengan *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN). Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini adalah mapping lapangan yaitu melaksanakan pengamatan di pondok pesantren putri Manbail Futuh Jenu terkait dengan pemahaman santri tentang ilmu *Nahwu*. Kemudian sosialisasi sehubung dengan pengadaan kegiatan diklat *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN). Dari hasil Diklat NKN, maka didapatkan bahwa pelaksanaan Diklat NKN sangat berpengaruh terhadap pemahaman santri dalam membaca dan memahami kitab salaf dengan menggunakan metode menadzamkan materi yang di ambil dari kitab *Jurumiyyah*, dan memberikan contoh nyata serta praktek langsung dalam dalam kitab buku metodik, kitab *Imla'* juz 1 dan 2, *Manbais shorfi*, *Anwarul fiqh*, *Matan safinah*, dan kitab Nadzom Kunci Nahwu (NKN).

Kata kunci: Pendampingan, Diklat, *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN).

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada pada awal perkembangan Islam di Nusantara. Pesantren juga merupakan sebuah pendidikan tradisional yang para peserta didiknya biasa disebut dengan sebutan santri yang tinggal di asrama dan belajar kitab salaf di bawah bimbingan Kyai. Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan Agama, sedangkan kajian atau mata pelajarannya ialah kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning, adapun metode yang umum digunakan adalah metode wetongan, Sorogan dan metode hafalan serta tidak ada batasan jenjang dalam pendidikan di Pondok pesantren (Mubarok, 2020:227).

Secara umum, pondok pesantren merupakan subkultur yang membudayakan pola kehidupan yang unik. Diantara karakter subkultur tersebut yaitu kepemimpinan diasuh oleh kyai dan penerapan kitab kuning dalam pembelajaran. Dikalangan pesantren kitab kuning memiliki peran penting yaitu sebagai pedoman dalam memahami ilmu agama, selain itu kitab kuning juga dijadikan dasar dalam menghadapi

permasalahan yang ada dimasyarakat. Bentuk penulisan dalam kitab kuning menggunakan bahasa Arab serta tidak berharokat.

Tradisi kitab kuning, jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab klasik yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab, dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Kurikulum pesantren tidak distandarisasi, hampir setiap pesantren mengajarkan kombinasi kitab yang berbeda-beda, dan banyak kyai terkenal sebagai spesialis kitab tertentu. Banyak santri tekini berpindah dari satu pesantren ke lainnya dalam upaya mempelajari semua kitab yang ingin mereka kuasai, (Martin, 2020: 123). Untuk bisa membaca kitab kuning seorang santri harus memahami ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* yang biasa disebut dengan ilmu Alat. Ilmu Alat tersebut merupakan kunci dalam memahami bahasa Arab.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode *menadzamkan* materi pelajaran adalah pondok pesantren Manbail Futuh. Di pondok pesantren Manbail Futuh metode *menadzamkan* materi diterapkan pada santri putra dan putri. Salah satunya pada materi *Nadzam Kunci Nahwu (NKN)*. *Nadzam* menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari parsi, terdiri dari 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isisnya perihal hamba sahaya, istana yang setia dan Budiman. Dengan demikian, *nadzaman* adalah untaian kata-kata yang terikat pada lisan (larik, baris) dan pada (bait) (Sukayat, 2017: 344). Sedangkan *menadzamkan* adalah kata bahasa arab yang mendapat imbuhan me di awal dan berakhiran an, *nadzam* merupakan kata lain dari syair, dalam penciptaan sebuah *nadzam* atau syair yang baik, sastra merupakan unsur disiplin dasar yang harus di kuasai oleh penyair. Dengan materi agama yang berasal dari beberapa kitab, di antaranya pembelajaran kitab Jurumiyah merupakan kitab yang popular di kalangan santri.

Kitab Jurumiyah (Ilmu Gramatika Arab) merupakan kitab karangan Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shonhaji atau biasa disebut dengan Syeikh Shonhaji yang membahas tentang dasar-dasar tata bahasa arab, yang pada dasarnya dipelajari disetiap pondok pesantren. Penjelasan dalam kitab Jurumiyah menggunakan bahasa Arab yang mana tidak semua santri langsung memahami kitab tersebut terlebih khusus kepada santri pemula. Untuk itu, seorang guru harus pandai

dalam menggunakan metode pengajaran yang bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyampaikan penjelasan dan mudah dipahami oleh seluruh santri.

Salah satu guru di pondok pesantren putri Manbail Futuh memiliki inovasi dalam pengajaran yang berbentuk membuat *nadzam* tentang kaidah ilmu dasar *Nahwu* dalam memahami kitab yang dinamakan dengan *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN) yang diambil dari kitab *Jurumiyyah*, tidak hanya menadzamkan, di pondok pesantren putri Manbail Futuh juga menerapkan dan memberikan contoh nyata serta praktek langsung dalam kitab, diantaranya: buku metodik, kitab *Imla'* juz 1 dan 2, *Manbais shorfi*, *Anwarul fiqh*, *Matan safinah*, dan kitab *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN).

Nadzam Kunci Nahwu (NKN) adalah *Nahwu* kesimpulan dari Matan Jurumiyyah yang sudah diajarkan secara turun temurun di pesantren, *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN) juga dipadukan dengan metode pendekatan Bahasa Indonesia sehingga akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh bangsa Indonesia, *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN) sebagian kecil lagi diambil dari *Imrithi* dan *Alfiyah*, sehingga tahapan lanjutan dari *Nadzam* kunci *Nahwu* adalah *Jurumiyyah*, *Imrithi* dan *Alfiyah* akan tetap dapat melestarikan budaya lama pesantren yakni mengkaji kitab kitab salaf tanpa harus memulai dari awal lagi (Abbas, 2021: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus di pondok pesantren putri Manbail Futuh bahwasanya, santri lebih mudah menangkap pelajaran jika berupa syair atau *nadzam* khususnya *Nahwu* yang dianggap paling sukar, dan ditakuti oleh sebagian besar santri, terutama bagi santri yang masuk di sekolah formal yang banyak mengadopsi sistem kurikulum, yang mana terbaginya konsentrasi dan waktu yang tersedia. Maka dari itu pondok pesantren putri Manbail Futuh menerapkan metode menadzamkan materi pelajaran, salah satu diantaranya yaitu *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN).

Nadzam Kunci Nahwu (NKN) adalah sebuah metode terobosan yang ditempuh dan dikembangkan untuk lebih memudahkan santri dalam memahami, dan menerapkan praktek *Nahwu*, yang mungkin oleh sebagian kalangan masih di anggap asing, namun dapat dipastikan hal itu tidak menyalahi kaedah *Nahwu* standard (lama) karena yang diutamakan adalah pendekatan dan pemahaman dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan konsep metode yang sangat berbeda dari yang selama ini dikenal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengadakan dampingan berupa diklat *Nadzam Kunci Nahwu* yang bertahap. Kitab *Nadzam Kunci Nahwu* ini berisi bahasan mengenai masalah ilmu *Nahwu*. Dengan menggunakan metode menadzamkan materi tersebut nantinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab-kitab salaf. Juga untuk mempermudah dalam membaca serta memahami kitab kuning. Tujuannya agar mempermudah santri dalam mempelajari ilmu *Nahwu*, dengan bahasa *nadzam* yang menggunakan bahasa Indonesia, dan sangat cocok dengan bahasa kebangsaan. Sehingga dengan adanya diklat bertahap ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas santri-santri yang ilmu keagamananya bermutu tinggi.

Metode

Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan Maping lapangan, yaitu melaksanakan pengamatan di pondok pesantren putri Manbail Futuh Jenu terkait dengan pemahaman santri tentang ilmu *Nahwu*. Kemudian sosialisasi sehubung dengan pengadaan kegiatan diklat nadzam kunci *Nahwu* (NKN). Diklat *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN) dengan konsep Awalan dan akhiran adalah sebuah metode terobosan yang ditempuh dan dikembangkan untuk lebih memudahkan santri dalam memahami, dan menerapkan praktek *Nahwu*, yang mungkin oleh sebagian kalangan masih dianggap asing, namun dapat dipastikan hal itu tidak menyalahi kaedah *Nahwu* standard (lama) karena yang diutamakan adalah pendekatan dan pemahaman dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan konsep metode yang sangat berbeda dari yang selama ini dikenal.

Sesuai dengan uji coba bahwa Diklat *Nadzam Kunci Nahwu* cukup dilakukan dalam 24 jam, dengan perincian 8 jam pertama merupakan kunci dasar, yaitu: memahami serta dapat mempraktekkan kalimah, *I'rob*, dan alamat *I'rob*. Kemudian jeda waktu untuk menghafal *Nadzam Kunci Nahwu*. kemudian 8 jam kedua: persiapan penguncian Jumlah yaitu dengan memisahkan kalimat yang sering tersambung dengan kalimah lain. Selanjutnya 8 jam ketiga: penguncian Jumlah.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi yang digunakan

Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini adalah dengan Maping lapangan, yaitu melaksanakan pengamatan di pondok pesantren putri Manbail Futuh Jenu terkait dengan pemahaman santri tentang Ilmu *Nahwu*. Kemudian sosialisasi sehubung dengan pengadaan kegiatan diklat Nadzam Kunci *Nahwu*. Diklat nadzam kunci *Nahwu* adalah pelatihan dengan konsep ilmu *Nahwu* yang menggunakan awalan dan akhiran, sebuah metode terobosan yang ditempuh dan dikembangkan untuk lebih memudahkan santri dalam memahami, dan menerapkan praktek *Nahwu*, yang mungkin oleh sebagian kalangan masih dianggap asing, namun dapat dipastikan hal itu tidak menyalahi kaedah *Nahwu* standard (lama) karena yang diutamakan adalah pendekatan dan pemahaman dengan menggunakan bahasa Indonesia, dengan konsep metode yang sangat berbeda dari yang selama ini dikenal.

Sesuai dengan diuji coba bahwa Diklat *Nadzam Kunci Nahwu* cukup dilakukan dalam 24 jam, dengan perincian 8 jam pertama merupakan kunci dasar, yaitu: memahami serta dapat mempraktekkan kalimah, *I'rob*, dan alamat *I'rob*. Kemudian jeda waktu untuk menghafal *Nadzam Kunci Nahwu*. kemudian 8 jam kedua: persiapan penguncian Jumlah yaitu dengan memisahkan kalimat yang sering tersambung dengan kalimah lain. Selanjutnya 8 jam ketiga: penguncian jumlah.

B. Langkah-langkah dalam pendampingan

Kegiatan diklat NKN bertempat di Pondok Pesantren Putri Manbail Futuh Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. Langkah-langkah pendampingannya sebagai berikut:

- 1) Persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Validasi data
 - b. Sarana dan prasarana
- 2) Kegiatan ini meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan
 - b. Pengenalan *Nadzam Kunci Nahwu*
 - c. Praktikum NKN
- 3) Penutupan

- a. Penutup acara
- b. Pembuatan laporan kegiatan diklat NKN

C. Pemilihan Subyek Pendampingan

Pondok pesantren Manbail Futuh termasuk salah satu pesantren yang menerapkan pembelajaran kitab salaf. Diantaranya yaitu kitab *Mabadi'fiqih*, *Safinatun najah*, *Taqrib*, *Fathul mu'in* dan ilmu Alat (*Nahwu Sharaf*). Dalam kitab kuning tersebut pasti bahasa yang digunakan adalah bahasa arab. Untuk mempermudah dalam menulis dan membaca bahasa arab santri harus menguasai ilmu alat (*Nahwu Sharaf*). *Nahwu* bukan tujuan dari sebuah pembelajaran tapi *Nahwu* merupakan sarana dan hal terpenting dalam memahami kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab. Hubungan atau relasi Ilmu *Nahwu* dengan ilmu lainnya adalah ilmu ini sebagai alat Artinya dengan ilmu ini (sebagai alat) bisa membedah ilmu-ilmu lainnya. Sehingga pemahaman terhadap kitab-kitab salaf pun benar dan tepat, dengan Ilmu *Nahwu* juga dapat dengan tepat memahami kalimat-kalimat berbahasa Arab yang kerap digunakan Ulama salaf dalam kitab-kitabnya. Dimana kitab-kitab ini banyak mengupas interpretasi dari al-Quran dan Hadits. Oleh sebab itu, pondok pesantren Manbail Futuh mengadakan diklat *Nadzam* Kunci *Nahwu* yang dapat mempermudah memahami ilmu *Nahwu* secara mudah dengan menggunakan pendekatan dan pemahaman yang Berbahasa Indonesia, bahasa Nasional, sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh santri yang notabene (secara keseharian) tidak berbahasa Arab.

Kegiatan diklat *Nadzam* Kunci *Nahwu* di pondok pesantren Manbail Futuh Jenu Tuban ini ditujukan pada santri pondok pesantren Manbail Futuh dan juga santri kalong yang berminat mengikuti kegiatan tersebut. Terdapat 70 santri mukim dan 30 santri kalong yang mengikuti kegiatan diklat *Nadzam* Kunci *Nahwu* di pondok pesantren putri Manbail Futuh Jenu Tuban.

D. Dampak Perubahan

Dalam pelaksanaan diklat *Nadzam* Kunci *Nahwu*, mayoritas santri yang mengikuti kegiatan sangat antusias dalam diklat diklat *Nadzam* Kunci *Nahwu*. Hal

tersebut dapat dilihat dari para santri yang giat menghafalkan Nadzam Kunci *Nahwu* dimanapun berada dan lebih mudah memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab.

E. Metode Nadzam Kunci *Nahwu*

Berikut ini langkah-langkah diklat *Nadzam Kunci Nahwu* di Pondok Pesantren Putri Manbail Futuh Jenu Tuban:

a. Pra syarat metode Nadzam Kunci *Nahwu*

Syarat- syarat yang harus dipenuhi santri sebelum mengikuti diklat Nadzam Kunci *Nahwu* yaitu diantaranya :

- a) Berusia minimal 9 tahun (berdasarkan uji coba, tetapi tidak menutup kemungkinan anak berusia 6 sampai 8 tahun juga bisa). Namun usia yang dianjurkan adalah anak Mts, MA.
- b) Menguasai *Imla'* pegon dasar.
- c) Hafal 150 *Nadzam Kunci Nahwu*
(NKN dibagi menjadi 2 bahasa utama yakni : bahasa Arab sebagai bahasa asli *Nahwu* dan basaha Indonesia sebagai penjelasnya, sehingga ketika ada pertanyaan akan terjadi *indexing* (pencarian kata kunci) dari pertanyaan yang semakin mudah ditemukan jawabannya).
- d) Pelaksanaan Diklat



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ نَحْمَدُهُ نُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ وَصَحَّبِهِ وَآلِهِ
'Alan-Nabi Wa Shohibih Wal-Āli' Bismillāhi Nachmaduhū Nushollī
إِنِّي نَطَّمْ كُونِجِي نَهُو سَادَابَا سَمُوْكَا إِخْلَاصْ مَنْقَعَةْ سَلَامَاً
Semoga Ikhlas manfaat selamanya Ini Nadzom kunci nashwu seadanya

بَابُ الْكَلَامِ

BAB KALAM

كَلَامٌ: لَفْظٌ تَرْسُوْنَ تِرْأَرْتِي سَرْتَا ٢ دِيْ سَمَاجَا «قَامَ زَيْدٌ، جَاءَ الْفَتَى»
disengaja "Qôma Zaidun, Jâal Fatâ" "Kalâm": Lafadh tersusun, berarti, serta
لَفْظٌ: سُوْرَا رَمَانْدُوْغْ سَبَكِيَّاتَانْ ٤ حُرُوفٌ هِجَاءٌ چُونْتُوْهُ «جَاءَ» دِيْ أُورَايِكَ
Huruf Hijâ' contoh "Jâ-a" diuraikan "Lafadh": suara mengandung sebagian
كَلِمَةٌ: لَفْظٌ سَائِنْ يَعْ قُوْبَا مَعْنَا ٥ «كِتَابٌ، قَامَ، مِنْ» چُونْتُوْهُ دِيْ سَانَا
"Kitâbun, Qôma, Min" contohnya di sana "Kalimah": "Lafadh satu" yang punya Ma'nâ

بَابُ الْكَلِمَةِ

BAB KALIMAH

«إِسْمٌ، فِعْلٌ، حُرُوفٌ» إِبْتُرَلَةَ كَلِمَةٌ ٦ «زَيْدٌ، قَامَ، عَلَىٰ» تِيْكَا چُونْتُوْهُ مُؤَدَّاهُ
"Zaidun, Qôma, 'Alâ" tiga contoh mudah "Isim, Fi'il, Huruf" itulah kalimah
«إِسْمٌ» مَوْنِجُو كَكَانْ مَعْنَى تَائِفَا وَقْتُ ٧ «فِعْلٌ» مَوْنِجُو كَكَانْ مَعْنَى سَرْتَا وَقْتُ
Fi'il menunjukkan ma'na serta waktu Isim menunjukkan ma'na tanpa waktu
چُورِي إِسْمٌ: آل، تَوِينْ، جَرْ، دَانْ حُرُوفٌ جَزْ ٨ «أَرْجَالٌ، زَيْدٌ، قَلِّمٌ، مِنْ عُمَرْ»
"Ar-rijâlu, Zaidun, Qolamin, Min 'Umar" Ciri Isim "Al, Tawin, Jar, dan Huruf Jar

b. Konsep metode *Nadzam Kunci Nahwu*

Konsep metode *Nadzam Kunci Nahwu* diantaranya yaitu:

- Materi *Jurumiyyah* yang di ringkas
- Berupa 150 *Nadzam Kunci Nahwu* yang menggunakan bahaar rojaz sehingga mudah dihafal dan dibaca bersama sama (lalaran).
- Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.
- Menciptakan *Nahwu* secara fisik seperti halnya tajwid yang tampak fisik.

- e) Menggunakan pendekatan (awalan-akhiran) sehingga sangat memudahkan daya tangkap serta pemahaman anak.
 - f) Membagi *Nahwu* dalam 10 tahapan:
 - Tahap 1-2 : Mendefinisikan kalimah, *I'rob* dan alamatnya
 - Tahap 3-5 : Persiapan penguncian *Jumlah* (*Ismiyah* atau *Fi'liyah*)
 - Tahap 6-8 : Proses penguncian *Jumlah*
 - Tahap 9 : *Sharaf* model kilat
 - Tahap 10 : Gabungan tahap 1- 9 dalam bentuk praktek langsung pada kitab fiqih (matan safinatun najah)
 - g) Pendekatan persamaan dengan bahasa konsep SPOK (Subyek + predikat/ + obyek + keterangan).
 - h) Memberikan contoh nyata serta praktek langsung dalam dalam kitab.





- i) Nadzam Kunci Nahwu merupakan pondasi dasar.
- j) Untuk tingkat lanjutan dari *Nadzam Kunci Nahwu*, tersedia Tahsinul Kalimah.

c. Prosedur pelaksanaan

Diklat *Nadzam Kunci Nahwu* cukup dilakukan dalam 24 jam, yaitu:

- a) 8 jam pertama merupakan kunci dasar, yaitu: memahami serta dapat mempraktekkan kalimah, *I'rob*, dan alamat *I'rob*. Kemudian jeda waktu untuk menghafal *Nadzam Kunci Nahwu*.
- b) 8 jam kedua: persiapan penguncian Jumlah yaitu dengan memisahkan kalimat yang sering tersambung dengan kalimah lain.



- c) 8 jam ketiga: penguncian Jumlah.



d. Perangkat diklat

Perangkat yang harus disiapkan dalam diklat NKN diantaranya:

- a) Proyektor dan laptop
- b) Sound system atau pengeras suara yang menjangkau seluruh ruangan atau peserta
- c) Papan tulis
- d) 2 Spidol dengan warna yang berbeda dan penghapus
- e) Buku paket yang telah disediakan.

Buku paket tersebut yaitu berisi: buku metodik, kitab *Imla'* juz 1 dan 2, *Manbais shorfi*, *Anwarul fiqh*, *Matan safinah*, kitab *Nadzam Kunci Nahwu*, dan pensil khot.



Diklat *Nadzam Kunci Nahwu* yang diselenggarakan diharapkan dapat untuk memudahkan para santri untuk membaca dan memahami kitab salaf dan kitab yang berbahasa arab lainnya.

Selain daripada itu santri lama maupun santri baru lebih mudah menyerap ilmu dengan penyampaian materi yang menarik. Salah satu cara penyampaian materi yang menarik dan asyik adalah dengan menjadikan syair atau *nadzam* pada sebuah materi. *Nadzam* menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari parsi, terdiri dari 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isisnya perihal hamba sahaya, istana yang setia dan Budiman. Dengan demikian, *nadzaman* adalah untaian kata-kata yang terikat pada lisan (larik, baris) dan pada (bait) (Sukayat, 2017: 344). Dalam Santri (2021:13) *nadzaman* memiliki beberapa karakteristik, di antaranya yaitu bahasa yang digunakan lebih sederhana serta lebih mengedepankan keilmuannya, Bahasa yang digunakan lebih egaliter dan tidak mengacu kepada aturan Undak Usuk Bahasa Sunda (UUBS), kecuali ungkapan kesopanan untuk Tuhan dan Nabi, Bersifat komunikatif dan mudah dipahami.

Sedangkan menadzamkan materi adalah menjadikan sebuah materi menjadi bait-bait syair. Di pondok pesantren Putri Manbail Futuh, materi yang dinadzamkan dalam bahasa Indonesia salah satunya yaitu dari kitab Jurumiyah dengan harapan dapat menambah semangat santri dalam belajar dan menjadi alternatif yang memudahkan santri dalam memahami ilmu *Nahwu* dan membaca kitab salaf.

Kesimpulan

Dari hasil pendampingan maka di dapatkan bahwa pelaksanaan diklat *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN) sangat berpengaruh terhadap pemahaman santri dalam membaca dan memahami kitab salaf dengan menggunakan metode menadzamkan materi yang di ambil dari kitab *Jurumiyah*, dan memberikan contoh nyata serta praktek langsung dalam dalam kitab buku metodik, kitab *Imla' juz 1 dan 2, Manbais shorfi, Anwarul fiqh, Matan safinah*, dan kitab *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN).

Selain itu, pendampingan diklat *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN) yang telah dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan dan metodik tersebut, diharapkan dapat menambah pemahaman santri terhadap ilmu *Nahwu* yang dapat mudah

memahami kitab kuning berupa bahasa Arab tanpa harokat, dan juga berperan dalam menghadapi permasalahan nantinya di masyarakat, sehingga ilmu *Nahwu* yang konsep metodenya dapat di pastikan tidak menyalahi kaedah *Nahwu* standard (lama) karena penggunaan bahasa yang berbeda dari sebelumnya menjadikan bahwa menadzamkan materi sangat bagus untuk meningkatkan kualitas santri yang ilmu keagamaannya bermutu tinggi.

Daftar Referensi

- Abbas. 2021. *Nadzam Kunci Nahwu* (NKN). Cahaya alanwar: Tuban
- Bruinessan, van Martin. 2020. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Gading Publishing : Yogyakarta
- Mubaroq, Faisal. 2020. Jurnal: Ta'limul muta'alim. *Perkembangan kebijakan Pendidikan Islam* Indonesia. No. 8: 225-243.
- Santri. 2019. *BAB II Kajian Teori*. hal 10. 24 Desember 2021.
- Sukayat (2017). *Nadzom sebagai Media Pendidikan dan Dakwah*. Dari UIN Sunan Gunung Jati Bandung. 26 Desember 2021.